

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak sedang dalam masa perkembangan yang hebat, sehingga potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang secara optimal. Potensi anak agar berkembang secara optimal dapat dilakukan dengan cara memberikan anak kegiatan yang membuat aspek perkembangannya terasah. Jika aspek perkembangan anak sudah terasah optimal, maka anak akan menemukan potensi yang ada pada dirinya yang kelak dapat berguna bagi dirinya sendiri dan diharapkan dapat berguna juga bagi pembangunan bangsa. Aspek perkembangan anak dapat diasah pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, menurut UU RI No. 21 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Aspek-aspek perkembangan anak terdiri dari moral agama, kognitif, fisik-motorik, seni, bahasa dan sosial-emosional

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, perkembangan sosial sangatlah penting untuk diberikan stimulasi. Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak yaitu ketika anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Sedangkan emosi diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami (Nurmalitasari, 2015).

Perkembangan sosial pada anak terjadi secara bertahap. Menurut Piaget masih adanya sifat egosentris pada anak yang ditandai dengan belum adanya pemahaman dengan orang lain. Menurut anak, orang lain berpikir sebagaimana yang dipikirkan anak. Hal itu tampak dari pola bermainnya, awalnya anak masih bermain sendiri, kemudian anak bermain sejenis, lalu

mulai melihat temannya bermain dan akhirnya bermain bersama (Suyanto, 2005). Ketika anak sudah bermain bersama, anak dapat mengenal orang yang memiliki pemahaman berbeda dengan dirinya. Jika anak sering bermain bersama, maka anak akan memahami kondisi teman bermainnya tersebut. Dari kebiasaan bersama itulah anak akan memiliki rasa kepekaan sosial.

Kepekaan sosial bukan suatu kemampuan yang dibawa seseorang sejak lahir. Namun, kepekaan sosial perlu diasah melalui stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Kepekaan sosial diantaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf bila melakukan kesalahan serta dapat menghargai orang lain yang memiliki kondisi berbeda (Tondok, 2012). Oleh sebab itu, agar anak dapat memiliki kepekaan sosial yang baik, maka anak harus mendapatkan stimulus untuk mengembangkannya. Waktu yang sangat tepat untuk mengembangkan stimulus adalah dalam masa anak usia dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, tercatat bahwa selama tahun-tahun praremaja dari usia sembilan tahun sampai pubertas, anak mulai mengalami kesadaran yang lebih besar dan simpati terhadap dunia hubungan sosial. Meskipun anak mungkin masih salah menafsirkan motif yang timbul dalam kehidupan dewasa di sekitar anak. Anak yang tidak berkembang dalam kepekaan sosial selama masa praremaja, tidak akan memiliki kehidupan sosial yang nyaman selama masa dewasa (Sullivan dalam Rothenberg, 1970).

Sehingga hendaknya anak usia dini sudah memiliki kepekaan sosial yang baik, karena melalui kepekaan tersebut anak dapat cepat tanggap bila terjadi sesuatu pada lingkungan sekitarnya dan memiliki kehidupan sosial yang nyaman pada masa dewasa kelak. Kepekaan harus dilatih sejak usia dini karena anak masih mudah untuk menerima dan mudah diajari. Sehingga ketika anak sudah besar nanti, anak akan mudah bersosialisasi dan mudah bergaul dengan teman di lingkungan sekitar (Ningrum, 2015).

Stimulasi untuk kepekaan sosial anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui penerapan metode karyawisata, seperti yang dilaksanakan TK Plus Al- Wahab. Metode karyawisata adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa mengamati langsung objek yang ada

kaitannya dengan materi di kelas guna memperluas wawasan siswa sehingga siswa memiliki gambaran sebenarnya (Faiqoh dan Huda, 2018). Metode karyawisata ini dilaksanakan agar anak mengetahui benda-benda atau hewan-hewan yang selama ini dipelajari di kelas, secara nyata. Tujuannya untuk menambah pengalaman anak dalam belajar serta membuat kegiatan belajar-mengajar lebih menyenangkan.

Berdasarkan berbagai kajian teori, metode karyawisata diasumsikan dapat membantu anak untuk terbiasa saling bertatap muka dengan hal-hal baru yang berada di luar kelas, anak bisa merasakan objek nyata secara langsung, sehingga pemikiran anak akan luas dan tidak terbatas (Jafar dan Arifin, 2018). Selain anak bertatap muka dengan hal-hal yang ada di tempat wisata, anak-anak juga dapat lebih dekat dengan teman-teman kelasnya. Anak dapat berjalan bersama, berbagi cerita di perjalanan dan saling peduli karena anak merasa dirinya sedang berada di luar kelas yang belum diketahui suasanaya, sehingga ada kepedulian yang lebih tinggi terhadap temannya. Serta dalam metode karyawisata anak dapat lebih mengenal karakter temannya dan mampu menstimulasi kepekaan sosial terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan berbagai penelitian, penekanan penerapan metode karyawisata banyak sekali diterapkan untuk meningkatkan perkembangan bahasa karena ketika melaksanakan metode karyawisata anak mendapatkan kosa kata baru dan banyak bercerita. Namun karena metode karyawisata ini melihat secara langsung ke lingkungan sekitar dan dapat memposisikan anak berinteraksi dengan lingkungan, sehingga di sini ditekankan perlu diungkap mengenai metode karyawisata dapat memunculkan aspek kepekaan sosial anak terhadap lingkungannya atau tidak. Sehingga penulis bermaksud melakukan kajian terkait metode karyawisata sebagai stimulasi kepekaan sosial anak usia dini, untuk melihat sejauh mana metode karyawisata dapat menstimulasi aspek kepekaan sosial anak di TK Plus Al- Wahab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah ini dapat dirumuskan “Apakah metode karyawisata dapat menstimulasi kepekaan sosial anak usia

dini kelompok A usia 4-5 tahun?” Selanjutnya rumusan masalah diuraikan lebih rinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses penerapan metode karyawisata dan kaitannya sebagai stimulasi kepekaan sosial anak terhadap lingkungan sosial di TK Plus Al-Wahab?
- 1.2.2 Bagaimana aspek kepekaan sosial anak terhadap lingkungan sosial dalam metode karyawisata?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai stimulasi kepekaan sosial anak dilingkungan sosialnya melalui metode karyawisata.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 4.1.1 Untuk mengetahui proses penerapan metode karyawisata dan kaitannya sebagai stimulasi kepekaan sosial anak terhadap lingkungan sosial di TK Plus Al- Wahab.
- 4.2.1 Untuk mengetahui kepekaan sosial anak terhadap lingkungan sosial dalam metode karyawisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya bagi peneliti, siswa dan umumnya bagi para guru PAUD.

- 4.1.1 Bagi anak, memberikan suasana yang berbeda, menyenangkan dan menarik dalam proses kegiatan pembelajaran. Karena anak melihat objek secara nyata dan anak dapat lebih mengenal karakter teman sosialnya.
- 4.2.1 Bagi guru, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai baiknya penggunaan metode karyawisata untuk menstimulasi kemampuan kepekaan sosial anak.
- 4.3.1 Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan melihat secara langsung ke lapangan. Memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam mengenai bidang yang dikaji dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi memuat tentang gambaran setiap bab dan sistematika penulisan atau urutan penulisan penelitian, sehingga penulisan hasil penelitian ini lebih terarah. Adapun struktur organisasi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini penulis menggambarkan bagian awal yang berisi tentang latar belakang penelitian mengenai karyawisata dan kepekaan sosial anak usia dini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: MENSTIMULASI KEPEKAAN SOSIAL ANAK MELALUI KARYAWISATA

Pada kajian pustaka ini, penulis menguraikan tentang landasan teoritis terkait metode karyawisata dan kepekaan sosial anak usia dini. Pada bagian metode karyawisata terdiri dari pengertian karyawisata, tujuan karyawisata, kelebihan dan kekurangan karyawisata, tahapan pelaksanaan karyawisata dan manfaat karyawisata. Kemudian pada bagian kepekaan sosial anak usia dini terdapat pengertian kepekaan sosial dan faktor kepekaan sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini, penulis menguraikan tentang desain penelitian, yaitu menggunakan studi kasus karena penulis tertarik sejauh mana metode karyawisata dapat menstimulasi kepekaan sosial anak. Partisipannya adalah guru TK kelas A dan tempat penelitiannya di TK yang terdapat metode karyawisata didalamnya. Pengumpulan data didapatkan melalui metode wawancara. Analisis data menggunakan *grounded theory* karena penulis ingin mengangkat apa yang ada di TK yang diteliti, mengenai karyawisata. Dan isu etik, penulis mempertimbangkan penelitian ini tidak merugikan anak secara fisik maupun psikologis.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada temuan dan pembahasan yang dipaparkan ini, temuan yaitu berupa hasil yang didapat atau penulis temukan dari kegiatan di lapangan. Sedangkan pembahasan yaitu berupa pemaparan secara deskriptif dari hasil pengelolaan

data dan analisis data yang ditemukan dilapangan. Dalam bab ini, uraian yang dipaparkan merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal penting atau manfaat yang dapat diambil dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN